

## **PENGUATAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI ERA DISRUPSI**

**Reza Adriantika Suntara**

Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung

Koresponden: [rezaadriantika@ubb.ac.id](mailto:rezaadriantika@ubb.ac.id)

### **Info Artikel**

Masuk: 1 April 2022

Diterima: 3 April 2022

Terbit: 5 April 2022

### **Keywords:**

Leadership, Disruption,  
Student Regiment

### **Kata Kunci:**

Kepemimpinan, Disrupsi,  
Resimen Mahasiswa

### **ABSTRACT**

*The progress of the times has influenced the pattern of people's lives in various sectors of life. Changes that occur quickly and break old patterns into new patterns are known as disruptions. One of these, eras of disruption is targeting organizational life, which in this case is also related to the implementation of leadership. Recognizing the importance of strengthening leadership characters in their organizations, the Student Regiment of Mahawarman Battalion XI, Universitas Pendidikan Indonesia, took the initiative to carry out activities aimed at strengthening student leadership characters in the era of disruption. The socialization regarding strengthening leadership characters found a result that in fact students had quite a lot of understanding about leadership patterns in organizations, but social dynamics with the development of various patterns of disruption created an urgency to answer new problems that could not be solved by using the old leadership concept. This activity is very useful to provide breadth of knowledge and guidelines for student leadership practices in developing their organizations.*

### **INTISARI**

Kemajuan zaman telah banyak mempengaruhi pola kehidupan masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan. Perubahan yang terjadi dengan cepat dan mendobrak pola lama menjadi suatu pola baru ini dikenal dengan istilah disrupsi. Era disrupsi ini salah satunya menasar kehidupan organisasi yang dalam hal ini berkaitan juga dengan pelaksanaan kepemimpinan. Menyadari pentingnya penguatan karakter kepemimpinan dalam organisasinya, Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI Universitas Pendidikan Indonesia berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan karakter kepemimpinan mahasiswa di era disrupsi. Sosialisasi mengenai penguatan karakter kepemimpinan ini mendapati sebuah hasil bahwa sejatinya para mahasiswa telah cukup banyak memahami pola kepemimpinan dalam organisasi, namun dinamika sosial dengan berkembangnya beragam pola disrupsi menimbulkan suatu urgensi untuk menjawab masalah baru yang tidak dapat diatasi dengan menggunakan

konsep kepemimpinan lama. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk memberikan keluasan pengetahuan dan pedoman praktik kepemimpinan mahasiswa dalam mengembangkan organisasinya.

## A. PENDAHULUAN

Kehidupan pada saat ini tengah mengalami perubahan yang sangat cepat dan dinamis. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu penyebab tumbuh pesatnya perubahan tersebut. Dampak yang dihasilkan dari perubahan saat ini mencakup dimensi yang sangat beragam, seperti politik, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, serta aspek lainnya. Perubahan tersebut memberikan dua dampak yang bernilai positif maupun dampak yang bersifat negatif.

Dewasa ini perubahan yang banyak mengubah paradigma lama dalam kehidupan masyarakat dikenal dengan istilah disrupsi. Istilah ini secara bahasa dapat diartikan sebagai suatu hal yang dicabut dari akarnya, atau dalam kata lain keluar dari sebuah kebiasaan umum. Disrupsi itu sendiri telah lama dijelaskan oleh beberapa tokoh sebagai bentuk gangguan dalam kehidupan sosial, namun di sisi lain juga menjadi sebuah rangsangan lahirnya inovasi baru yang dapat mengarah pada perkembangan dan kemajuan. Warren Bennis dan Burt Nanus menuturkan konsep VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity) sebagai suatu istilah yang dapat menggambarkan cepatnya perubahan sosial pada era disrupsi seperti saat ini<sup>1</sup>. Konsep ini mengandung makna sebagai suatu konsep kehidupan baru yang penuh ketidakpastian yang perubahannya dapat terjadi secara tiba-tiba, serta memiliki ciri yang kompleks dan berdaya nilai ambiguitas tinggi. Pada masa ini kemudahan informasi menjadi hal yang baik namun juga tidak dapat dengan mudah dipercaya.

Fukuyama dan Christensen menjadi dua tokoh yang juga membahas mengenai disrupsi. Fukuyama menilai bahwa hadirnya disrupsi memberikan gangguan pada tata sosial masyarakat, namun Christensen memiliki pandangan yang berbeda dengan menilai bahwa disrupsi merupakan peluang yang sangat menguntungkan bagi masyarakat<sup>2</sup>. Berdasarkan perdebatan tersebut secara bijaksana dapat dipahami bahwa keduanya memiliki pandangan yang sama-sama benar. Faktanya dewasa ini kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan telah menimbulkan banyak gangguan baru dalam tatanan sosial, namun

---

<sup>1</sup> Cecep Darmawan. 2021. *Mengasah Keterampilan Sosial Politik dan Bela Negara Generasi Muda*. Bandung: Putra Anugerah Media.

<sup>2</sup> Johanis Ohoitmur. Disrupsi: Tantangan bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang bagi Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Respons*, Volume 23, Nomor 2, 2018, hlm.143-166

hal tersebut dapat berubah menjadi kesempatan yang baik ketika dimanfaatkan dengan maksimal guna menunjang perubahan menuju arah yang lebih baik.

Merebaknya pandemi Covid-19 menjadi salah satu contoh aktual bahwa kehidupan manusia saat ini sangat lekat dengan dinamika dan perubahan yang tidak dapat terduga. Masyarakat dunia dibuat berpikir cepat dan sesegera mungkin melakukan inovasi dalam berbagai hal guna menanggapi masalah Covid-19. Aktivitas seperti pekerjaan, sekolah, bisnis hingga beragam interaksi lainnya dipaksa untuk dapat dilaksanakan hanya melalui media. Hal ini membuat manusia juga harus mampu untuk segera mungkin beradaptasi dan berinovasi.

Seperti disampaikan sebelumnya bahwa disrupsi telah menjangkau banyak sekali lini kehidupan yang salah satunya dalam ranah kepemimpinan. Proses kepemimpinan saat ini dengan kemajuan teknologi yang ada memberikan banyak perubahan terutama dalam pola komunikasi dan manajemen organisasi. Contoh sederhana tumbuhnya disrupsi dalam kepemimpinan adalah berkembangnya struktur organisasi yang lebih fleksibel dan non-birokratis<sup>3</sup>. Perubahan seperti ini mengakibatkan perlunya penyesuaian diri bagi para pemimpin yang tidak hanya terus menerus berkuat pada sistem lama.

Pelaksanaan gaya kepemimpinan dengan menggunakan teori-teori lama seperti kepemimpinan yang otoriter menjadi hal yang dapat tergerus, karena pada dasarnya saat ini demokrasi sudah menjalar ke setiap lini kehidupan masyarakat sehingga pemimpin perlu menyadari hal tersebut. Dewasa ini, gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin tidak dapat berdiri sendiri, terdapat faktor lain yang diperlukan untuk menunjang efektivitas kepemimpinannya seperti situasi para pengikut serta dimensi organisasi yang mencakup dimensi internal maupun eksternal<sup>4</sup>. Hal ini sejatinya dapat memberikan efektivitas pelaksanaan kepemimpinan dalam sebuah organisasi karena keterlibatan anggota menjadi hal yang sangat diperhatikan.

Menghadapi situasi yang tidak stagnan, kepemimpinan di era disrupsi salah satunya dapat mengadopsi pendekatan kepemimpinan kontingensi. Teori kepemimpinan kontingensi ini mengajarkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan tidak dapat efektif dalam setiap situasi. Kinerja anggota menjadi pertimbangan dalam menentukan jenis situasi yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin<sup>5</sup>. Hal ini menjadi suatu tindakan manajemen

---

<sup>3</sup> Freddy Numberi. 2010. *Kepemimpinan Sepanjang Zaman dalam Era Perubahan*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.

<sup>4</sup> Khan, Z.A., et al. (2016). Leadership Theories and Styles. *Journal of Resources Development and Management*. Vol.16, (1), 1-7.

<sup>5</sup> Waters, R.D. (2013). The Role of Stewardship in Leadership. *Journal of Communication Management*. Vol.17, (4), 324-340.

organisasi, karena pada dasarnya selain harus mampu menentukan tujuan pemimpin juga memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir tim yang dipimpinnya<sup>6</sup>.

Persiapan kecakapan dalam pelaksanaan kepemimpinan pada era disrupsi salah satunya dapat dilaksanakan melalui pembekalan pengetahuan kepada generasi muda atau dalam hal ini pada para mahasiswa. Sebagai bagian warga negara yang sangat diharapkan bagi meningkatnya kemajuan bangsa, para mahasiswa dituntut untuk tidak hanya pandai dalam masalah teoritis namun juga diperlukan kecakapan praktis. Maka dari itu kegiatan pengabdian dengan tujuan penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa di era disrupsi dilaksanakan bekerja sama dengan Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI Universitas Pendidikan Indonesia dalam kegiatan yang bertajuk Pembinaan Kompi Remaja. Kegiatan ini memiliki arti penting bagi perkembangan kepemimpinan mahasiswa sebagai bekal mempersiapkan generasi gemilang di masa depan.

## B. Metode Pelaksanaan

Peningkatan karakter kepemimpinan mahasiswa di era disrupsi ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom, mengingat masih merebaknya virus Covid-19. Peserta merupakan mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), terutama mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI UPI (Menwa UPI).



Gambar 1. Proses penyampaian materi oleh narasumber

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dari pihak Menwa UPI sebagai penyelenggara kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dari narasumber yang dilaksanakan oleh

<sup>6</sup> Zaccaro, S.J., Rittman, A.L., & Marks, M.A. (2001). Team Leadership. *The Leadership Quarterly*. Vol.12, (1), 451-483.

pengabdian sendiri. Kemudian setelah materi dipaparkan diisi juga dengan proses tanya jawab yang disampaikan langsung oleh para peserta. Metode secara tidak langsung seperti ini, meskipun melalui media tidak mengurangi jalannya proses sosialisasi. Antusiasme para peserta saat proses tanya jawab pun menjadi salah satu tanda bahwa pemaparan dari narasumber dapat diterima dengan baik dan mendapatkan umpan balik yang sama baiknya. Berdasarkan hal tersebut melalui metode ini, proses sosialisasi dapat dinilai sesuai dan mudah dipahami oleh para mahasiswa sebagai peserta.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Sosialisasi dalam rangka peningkatan karakter kepemimpinan mahasiswa di era disrupsi ini diselenggarakan dengan judul presentasi "*Leadership in The Disruption Era*".

#### **1. Penyampaian Materi**

Pelaksanaan pematerian dimulai dengan membahas mengenai pengertian dan pemaknaan disrupsi sebagai suatu perubahan yang mereformasi kondisi lama menuju pembaharuan. Adanya perubahan tersebut seolah menjadi dua sisi yang dapat memberikan keuntungan sekaligus tantangan bagi masyarakat di era modern saat ini. Proses terjadinya disrupsi telah banyak terjadi secara mendasar dalam lini kehidupan masyarakat. Contoh yang paling aktual adalah pesatnya perkembangan teknologi yang kini menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia. Jika dikaitkan dengan hierarki kebutuhan hidup manusia, jika dulu penggunaan ponsel dinilai sebagai kebutuhan tersier yang hanya berguna untuk meningkatkan nilai status dan hiburan, saat ini ponsel seperti menjadi kebutuhan sekunder yang sangat menunjang kebutuhan pokok manusia dan sulit untuk dipisahkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Disrupsi juga menyangkut pada aktivitas sosial dan ekonomi. Perubahan aktivitas jual beli yang dulu dilaksanakan di pasar tradisional bergeser menuju pasar modern yang dinilai lebih nyaman untuk proses transaksi. Berselang beberapa tahun kemudian, pasar modern saat ini diguncang juga dengan hadirnya pusat belanja daring yang jauh lebih memberikan kemudahan dan tak jarang memiliki harga murah pada beberapa kebutuhan kehidupan masyarakat. Selain itu pada bidang pendidikan juga terjadi perubahan kondisi yang semula setiap aktivitas dilaksanakan secara tatap muka langsung, kini aktivitas pembelajaran bergeser menuju aktivitas secara daring yang secara efisiensi memiliki nilai lebih mudah, sekalipun pada beberapa inti pembelajaran tetap saja pertemuan langsung memiliki nilai yang lebih tinggi. Hal ini perlu disadari oleh mahasiswa sebagai tantangan kehidupan yang penting untuk dipelajari dan

kemudian dilakukan langkah untuk menanggapi perubahan ini sehingga mereka tidak tergilas oleh kemajuan zaman.

Berkaitan dengan disrupsi pada ranah kepemimpinan, tantangan seorang pemimpin saat ini sangat banyak dan cenderung dinamis. Sumber daya manusia sebagai komponen penting dalam sebuah organisasi menjadi tantangan pertama yang perlu menjadi perhatian bagi para pemimpin di era disrupsi. Perkembangan zaman sebagai sarana yang mengandung dimensi positif maupun dimensi negatif merupakan salah satu hal yang tak jarang mempengaruhi proses sumber daya manusia. Pemimpin harus mampu mengarahkan anggotanya supaya dengan kemajuan yang ada hanya nilai-nilai positif saja yang terinternalisasi dalam diri anggotanya. Paparan *hoax*, kecanduan penggunaan media sosial, hingga berlebihan dalam penggunaan gawai juga menjadi hal yang harus diantisipasi tumbuh dalam diri setiap anggota organisasi.



*Gambar 2. Tayangan materi oleh narasumber*

Secara pelaksanaan kepemimpinan, seorang pemimpin juga perlu menyadari bahwa terdapat berbagai teori kepemimpinan yang perlu diketahui dan dipraktikkan sebagai langkah menjawab dinamika yang ada. Kepemimpinan saat ini perlu keluar dari *status quo*, sekalipun pelaksanaan suatu konsep kepemimpinan dalam organisasi telah berlangsung lama dan cenderung membuat nyaman terutama bagi sang pemimpin. Kondisi dinamika organisasi juga yang saat ini cenderung dinamis dan lebih demokratis membuat para pemimpin harus memperhatikan aspirasi dan kehendak anggota guna tercapainya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang seharusnya.

Perubahan pola sosial dengan meningkatnya kemudahan komunikasi dan aspirasi dapat menjadi suatu peluang yang baik untuk dimanfaatkan oleh seorang pemimpin. Melalui pemanfaatan hal tersebut, sang pemimpin dapat membina pelaksanaan organisasi dengan sistem yang tidak otoriter maupun transaksional.

Pemimpin dapat melangsungkan kepemimpinannya dengan memberikan keleluasaan bagi para anggotanya untuk dapat memberikan masukan, namun pada sisi yang lain setiap keputusan dan jalannya roda organisasi berada dalam tanggung jawab pemimpin.

## **2. Diskusi**

Diskusi dilaksanakan setelah keseluruhan materi dipaparkan. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan upaya peningkatan karakter kepemimpinan di lingkungan mahasiswa. Secara keseluruhan para peserta telah memahami karakter kepemimpinan yang penting untuk dipelajari dan dilaksanakan pada era disrupsi saat ini. Beberapa hal yang mereka anggap masih menjadi masalah dalam pelaksanaan organisasi mahasiswa adalah minimnya kesadaran beberapa anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi. Permasalahan tersebut kemudian narasumber kaitkan dengan kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya guna meningkatkan loyalitas dan kemampuannya, karena pada dasarnya proses memimpin beriringan dengan tindakan mempengaruhi sehingga para anggota dapat memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan organisasi.

## **D. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Peningkatan karakter kepemimpinan mahasiswa di era disrupsi yang diinisiasi oleh Menwa UPI dalam kegiatan yang bertajuk Pembinaan Kompi Remaja merupakan kegiatan yang sangat positif bagi para mahasiswa. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menunjang pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan roda organisasi, sehingga mereka dapat memahami pola kepemimpinan yang diperlukan saat ini. Konsep maupun gaya kepemimpinan hari ini tidak lagi relevan apabila terus menggunakan gaya lama yang cenderung bersifat *leader sentris*. Pengaruh perkembangan zaman menjadikan perubahan harus dilakukan dan pelaksana organisasi harus turut menjawab tantangan yang ada sehingga organisasinya terus berjalan. Pengabdian ini menjadi sarana yang penting bagi mahasiswa untuk dapat berdiskusi secara daring dengan narasumber guna memahami hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam menjawab tantangan kepemimpinan di era disrupsi saat ini.

## 2. Saran

Kegiatan seperti ini baiknya terus dilanjutkan dengan tema-tema lain yang aktual dan sesuai dengan realitas masalah yang ada dalam kehidupan organisasi mahasiswa terutama dalam organisasi Menwa. Selain itu, akan jauh lebih baik lagi apabila peserta yang turut hadir lebih banyak lagi dan tidak hanya terbatas bagi mahasiswa di lingkungan UPI, karena bisa jadi mahasiswa di perguruan tinggi lain pun mendapati kondisi yang sama. Hal tersebut tentunya akan memberikan dampak positif yang lebih luas dan meningkatkan *branding* Menwa UPI sebagai penyelenggara kegiatan.

## E. Daftar Pustaka

- Cecep Darmawan, 2021, *Mengasah Keterampilan Sosial Politik dan Bela Negara Generasi Muda*, Bandung, Putra Anugerah Media.
- Freddy Numberi, 2010, *Kepemimpinan Sepanjang Zaman dalam Era Perubahan*, Jakarta, PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Johanis Ohoitumur, *Disrupsi: Tantangan bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang bagi Lembaga Pendidikan Tinggi*. Jurnal Respons, Volume 23, Nomor 2, 2018.
- Khan, Z.A., Nawaz, A., Khan, I, *Leadership Theories and Styles*. *Journal of Resources Development and Management*. Volume 16, Nomor 1, 2016.
- Waters, R.D, *The Role of Stewardship in Leadership*. *Journal of Communication Management*. Volume 17, Nomor 4, 2013.
- Zaccaro, S.J., Rittman, A.L., & Marks, M.A, *Team Leadership*. *The Leadership Quarterly*. Volume 12, Nomor 1, 2001.

## F. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada penyelenggara kegiatan yang dalam hal ini Unit Kegiatan Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI Universitas Pendidikan Indonesia, yang telah memfasilitasi penulis dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu peran penting yang harus dilaksanakan seorang akademisi dalam tri dharma perguruan tinggi.